

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SLTP SEKOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan
program Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Kepeleatihan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

MULDAYURI

49090/04

Program Studi Pendidikan Kepeleatihan

**JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SLTP SEKOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Muldayuri
Nim/BP : 49090/2004
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP. 131 460 207

Dra. Syoufini M. Puar
NIP. 130 800 481

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP. 131 669 086

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Jurusan Kepelatihan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

Judul :

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN
KESEHATAN DI SLTP SEKOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Muldayuri
Nim/BP : 49090/2004
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 16 Januari 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Maidarman, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Syoufini M. Puar	2.
3. Anggota	: Drs. Masrun, M.Kes	3.
4. Anggota	: Drs. M. Ridwan	4.
5. Anggota	: Drs. Witarsyah	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2009

Yang menyatakan,

Muldayuri

ABSTRAK

Muldayuri, 2009. Skripsi. Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SLTP seKota Sawahlunto

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang tidak mengkaji hipotesa, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala/keadaan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Penjas Orkes di beberapa SLTP seKota Sawahlunto yang berjumlah 22 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* yang dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Alat pengumpul data adalah angket yang terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan realibilitas angket tersebut dengan memakai program SPSS 12.0 dimana r_{tabel} untuk validitas 0,632 dan reliabilitasnya 0,944 yang berarti reliabilitas instrumen sangat tinggi. Analisis data yang diperoleh dengan cara perhitungan prosentase secara manual.

Hasil pengelolaan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan KTSP mata pelajaran penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto sebagai berikut : 1). 87,5% guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto selalu (sangat baik) melakukan persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP, 2). 81,3% guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto sering (baik) melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP dan 3). 74,73% guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto sering (baik) melakukan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP.

Kata Kunci : Pelaksanaan, KTSP, Penjas Orkes

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLTP seKota Sawahlunto”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Kepelatihan, Jurusan Kepelatihan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Drs. Maidarman, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dra. Syoufini M. Puar, selaku pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.
2. Bapak-bapak penguji (Bapak Drs. Masrun, M.Kes , Bapak Drs. M. Ridwan dan Bapak Drs. Witarsyah) yang telah banyak memberikan masukan atas selesainya skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Ketua Jurusan beserta seluruh dosen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing penulis selama penulis menimba ilmu
5. Kepala sekolah dan guru penjas orkes SLTP seKota Sawahlunto, yang telah memberikan kemudahan dan masukan selama penulis melakukan penelitian.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kepelatihan BP 2004
7. Seluruh rekan-rekan seangkatan dan rekan-rekan kasuari 15 yang telah berbagi suka dan dukanya selama ini.

Tidak terlupakan dan yang teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Uda dan adikku yang senantiasa mendoakan penulis, serta semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis, namun tidak data penulis sebutkan satu persatu. Hanya

ucapan terimakasih yang dapat penulis aturkan semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan belipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang tentunya bersifat membangun, atas kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan banyak terimakasih. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	9
1. Konsep Dasar KTSP	9
2. Landasan Pengembangan KTSP SLTP.....	11
3. Pendidikan Penjas Orkes	12
4. Perencanaan KTSP.....	13
5. Pelaksanaan Pembelajaran KTSP	18
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Uji Coba Instrumen	30
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian	27
Table 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
Table 3 Indeks Validitas	31
Table 4 Variabel dan Indikator yang Valid	32
Table 5 Indeks Reliabilitas	33
Table 6 Harga mean, batas interval dan kategori pilihan	35
Table 7 Prosentase persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari perencanaan silabus	36
Table 8 Prosentase persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari perencanaan RPP	37
Table 9 Prosentase persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari perencanaan pengalokasian waktu	38
Table 10 Prosentase persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh gurun dilihat dari merancang evaluasi pembelajaran	39
Table 11 Prosentase pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pelaksanaan pre tes	40
Table 12 Prosentase pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pembentukan kompetensi	41
Table 13 Prosentase pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pelaksanaan post tes	42
Table 14 Prosentase evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pelaksanaan penilaian	43
Table 15 Prosentase evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari kegiatan remedial	44
Table 16 Prosentase evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari kegiatan pengayaan	45

Table 17 Analisis persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari perencanaan silabus	46
Table 18 Analisis persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari perencanaan RPP	49
Table 19 Analisis persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari perencanaan pengalokasian waktu ..	52
Table 20 Analisis persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari merancang evaluasi pembelajaran	55
Table 21 Analisis pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pelaksanaan pre tes	60
Table 22 Analisis pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pembentukan kompetensi	62
Table 23 Analisis pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pelaksanaan post tes	64
Table 24 Analisis evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari pelaksanaan penilaian	67
Table 25 Analisis evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari kegiatan remedial	69
Table 26 Analisis evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru dilihat dari kegiatan pengayaan	71

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 Angket Penelitian	79
Lampiran 2 Rekapitulasi Uji Coba Putaran I	84
Lampiran 3 Reliability Putaran I	85
Lampiran 4 Rekapitulasi Uji Coba Putaran II	87
Lampiran 5 Reliability Putaran II	88
Lampiran 6 Tabel Distribusi r	90
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, *good governance and clean governance*, serta jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multidimensi krisis, kemiskinan, kesenjangan ekonomi maupun krisis moral.

Akar masalah krisis yang timbul selama ini dikarenakan oleh faktor politik dan keamanan yang tidak mendukung, penegakan hukum yang tidak konsisten, iklim investasi yang kurang kondusif serta birokrasi pemerintahan yang berbelit. Di samping itu belum stabilnya manajemen sistem pendidikan nasional sebagai lembaga yang bertugas menyiapkan SDM. Inilah tantangan bangsa Indonesia dalam mencetak generasi SDM yang berkualitas dan dapat bersaing pada dunia internasional. Dalam pelaksanaannya sistem pendidikan nasional harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik tingkat nasional maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Fungsi dan tujuan

pendidikan nasional di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam perkembangannya, kurikulum di dunia pendidikan Indonesia telah menempuh jalan panjang dengan banyak pergantian, paling terakhir kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang belum resmi, baru berstatus uji coba (Forum Wartawan Peduli Pendidikan, 2006: 11).

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka akan banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. KTSP juga merupakan keharusan dari sistem pendidikan nasional yang harus sangat baik relevan dan kompetitif untuk peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompleknya tujuan sistem pendidikan nasional yang hendak dicapai dan apabila dibandingkan dengan kualifikasi guru yang masih rendah dan pola kurikulum lama yang terlanjur mengekang kreatifitas mereka serta diperparah dengan minimnya kondisi alat peraga, laboratorium serta fasilitas penunjang

yang serbenarnya menjadi syarat utama KTSP dirasakan mustahil akan terealisasi dengan baik.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak menutup mata akan masalah tersebut bahwa pola penerapan KTSP nantinya akan terbentur karena masih minimnya kualitas guru dan sekolah (PWPP, 2006: 11). Sebagian guru belum bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide kreatif untuk menjabarkan panduan kurikulum itu, baik di atas kertas maupun di depan kelas. Ini dikarenakan pada KTSP terdapat pembaharuan yang dalam dari kurikulum dibandingkan kurikulum sebelumnya. Pembaharuan tersebut menyangkut ruang kreatifitas yang mesti diisi guru untuk mengembangkan bahan ajar, disesuaikan dengan situasi daerah, minat anak didik. Dan pada KTSP guru dituntut untuk mendeskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru sendiri yang mesti menentukan indikator dan materi pokok pelajaran yang disesuaikan dengan situasi daerah dan minat anak didik. Penjabaran diserahkan sepenuhnya pada guru dan pihak sekolah. Mereka bebas menentukan sendiri materi, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian yang harus dicapai oleh murid.

Mengingat besarnya tanggung jawab sekolah dan guru dalam pengembangan komponen pada kurikulum KTSP dan pelaksanaannya, yang akan mengubah pola dan sistem pengembangan kurikulum dengan kualitas yang telah terkondisi dengan penerapan kurikulum cara lama, persoalan yang akan muncul adalah mampukah kondisi aktual satuan pendidikan, sekolah dan

guru serta sumber dayanya untuk mengembangkan dan menerapkan KTSP dengan tuntutan yang luas dari tujuan KTSP tersebut?

Hal tersebut juga tidak tertutup kemungkinan akan dialami oleh guru-guru bidang studi pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (Penjas Orkes) dimana mata pelajaran penjas orkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang disempurnakan atau KTSP pada KKG Penjas Orkes (2006: 1) Yaitu :

“1. mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, 2. meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3. meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4. meletakkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 5. meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 6. mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, 7. memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.”

Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes menurut KTSP dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP, sampai program pengayaan atau remedial. Lalu pada proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan tadi. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dasar yang diperoleh siswa setelah guru memperagakan berbagai kegiatan berdasarkan rencana pembelajaran sehingga diperoleh nilai bagi masing-masing siswa.

Di dalam pembelajaran yang dituntut adalah mutu dan hasil pendidikan tersebut. Khusus bidang studi penjas orkes yang dituntut adalah bagaimana siswa dapat melaksanakan praktek cabang olahraga sesuai dengan kurikulum dan diharapkan guru mampu menampilkan teori ataupun praktek penjas orkes sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (Sportifitas, jujur, kerjasama dan lainnya), serta pembiasaan pola hidup sehat. Sasaran lain KTSP, adalah agar para guru penjas orkes mengetahui langkah-langkah pembuatan silabus atau rencana pembelajaran hingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai tujuan. Di sisi lain diharapkan guru penjas orkes hendaknya memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran seperti yang tercantum dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yaitu: “ 1. kompetensi pedagogik, 2. kompetensi kepribadian, 3. kompetensi profesional; dan 4. kompetensi sosial.”

Akhirnya dengan beranekaragam tuntutan dari KTSP pada guru-guru khususnya guru Penjas Orkes dengan kondisi sekolah dan guru yang sama-sama kita ketahui dan berdasarkan uraian di atas dapatkah terwujud sebagaimana mestinya mengingat sosialisasi dari KTSP tersebut yang sangat singkat yang belum sampai pada akar rumput pelaksana pendidikan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan penulis terhadap guru-guru Penjas Orkes di beberapa SLTP di Kota Sawahlunto, dimana masih ada guru penjas orkes yang belum menggunakan perencanaan pembelajaran dalam PBM, sehingga proses

pembelajaran tidak berjalan secara sistematis dan terarah. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku, kurangnya informasi tentang KTSP. Dalam hal ini dapat dimaksudkan bahwa dinas kabupaten atau kota belum mensosialisasikan secara merata tentang KTSP. Akibatnya pencapaian hasil belajar penjas orkes secara maksimal baik terkendala atau tidak tercapai. Dan juga sarana dan prasarana olah raga yang minim tidak sesuai dengan tuntutan dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan KTSP mata pelajaran penjas orkes di SLTP. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pelaksanaan KTSP mata pelajaran penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya, adalah:

1. Perubahan kurikulum yang dilakukan belum memperhatikan kesiapan di lapangan.
2. Sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan kurikulum oleh satuan pendidikan belum sempurna.
3. Keterampilan guru terhadap pengembangan kurikulum masih minim mereka masih terkondisi dengan model kurikulum lama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah; ”Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto”.

D. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis akan membatasi permasalahan pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.
3. Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan KTSP oleh guru-guru penjas orkes, lebih khususnya bertujuan untuk :

1. Mengetahui persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui dilapangan, maka penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi pelaksanaan KTSP oleh guru-guru penjas orkes di SLTP . Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat sebagai :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (Strata Satu) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan studi bagi mahasiswa FIK UNP di perpustakaan.
3. Bahan informasi bagi SLTP seKota Sawahlunto khususnya bagi guru-guru penjas orkes mengenai pelaksanaan KTSP sehingga dapat mengantisipasi dan merealisasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Bahan masukan bagi badan atau instansi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan dasar sehingga permasalahan yang timbul dapat dicari pemecahannya yang relevan dengan kebutuhan dalam pelaksanaan KTSP oleh guru-guru penjas orkes.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “*Curuculu*”. Pengertian kurikulum sangat luas dapat diartikan bervariasi bila di lihat dari siap dan dari mana cara pandang masing-masing orang melihat. Apabila dipandang secara sempit dan konvensional kurikulum diartikan sekumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dalam pengertian yang lebih luas dan maju kurikulum bukan hanya sekedar kumpulan mata pelajaran tetapi lebih dari itu, yaitu segala pengalaman mengajar yang harus dikuasai oleh peserta didik di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah yang bersangkutan.

Sementara itu, menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP sebagai suatu kurikulum yang baru dianggap pemerintah bisa menjawab tuntutan dalam memecahkan permasalahan yang timbul dewasa ini dalam bidang pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1, ayat 15) yang dikutip Mulyasa (2007: 19-20) KTSP adalah :

Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 sebagai berikut :

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.*

Menurut Mulyasa (2007: 20) ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan KTSP yaitu :

- a. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.*
- b. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.*
- c. KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.*

Tujuan dari penerapan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatis dalam pengembangan kurikulum. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena guru banyak dilibatkan dan

diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai, penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional sangat baik relevan dan kompetitif.

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional (BSNP). Pengembangan KTSP diserahkan kepada pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai kompetensi pada setiap satuan pendidikan adapun muatan KTSP meliputi sejumlah pelajaran yang cakupan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan.

Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Di samping itu setiap satuan pendidikan dan sekolah dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang dalam melaksanakannya merupakan bagian dari semua mata pelajaran.

2. Landasan Pengembangan KTSP SLTP

Dalam mengembangkan dan menetapkan KTSP sehingga sesuai dengan kebutuhan dilandasi oleh Undang-undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

- a. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36-38.
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 5-18 dan pasal 25-27.

- c. Permendiknas No. 22 tahun 2006, tentang standar isi.
- d. Permendiknas No. 23 tahun 2006, tentang standar kompetensi lulusan.
- e. Permendiknas No. 24 tahun 2006, tentang melaksanakan Permendiknas No. 22 dan 23 tahun 2006.

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dari sekian banyak mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani (Penjas). Menurut Depdiknas (2003: 6) : “Penjas merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif sosial, dan emosional”. Jadi penjas yang diberikan pada peserta didik harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ke arah yang lebih positif, serta bisa menerima dan memutuskan sesuatu, dalam berfikir, menyesuaikan diri dengan lingkungan, memanfaatkan dan menjaga komponen-komponen tubuh yang ada pada dirinya dan mampu mempergunakan ke arah kebaikan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes)
Menurut KKG penjas orkes (2006: 1) :

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan nasional”.

Dari uraian ini dapat kita ketahui bahwa peranan penjas orkes sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental emosional-sportivitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

4. Perencanaan KTSP

a. Perencanaan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pada Kurikulum berisi tumpukan butir-butir yang dipelajari dan petunjuk bagaimana butir-butir itu digunakan di dalam kelas. Sedangkan pada silabus lingkupnya lebih kecil yang dibuat berdasarkan kurikulum dan difokuskan pada apa yang seharusnya terjadi di dalam kelas. Dengan demikian desain silabus sesungguhnya berkenaan dengan

seleksi dan gradasi isi pelajaran sebagaimana yang akan diterapkan di dalam kelas. (Nuna, 1988 dalam Atmazaki, 2004)

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Untuk memberikan kemudahan kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan silabus berbasis KTSP, perlu dipahami proses pengembangannya, baik yang mencakup perencanaan, melaksanakan, evaluasi maupun revisi.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan ini tim pengembang harus mengumpulkan informasi dan referensi, serta mengidentifikasi sumber belajar termasuk nara sumber yang diperlukan dalam pengembangan silabus. Pengumpulan informasi dan referensi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan informasi, seperti komputer dan internet.

2) Melaksanakan

Melaksanakan penyusunan silabus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (a) Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, serta menentukan materi standar yang memuat kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.

- (b) Menentukan strategi, metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
- (c) Menentukan alat evaluasi berbasis kelas dan alat ujian berbasis sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- (d) Menganalisa kesesuaian silabus dengan pengorganisasian pengalaman belajar dan waktu yang tersedia sesuai dengan kurikulum beserta perangkatnya.

3) *Penilaian*

Penilaian silabus harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan menggunakan model CIPP dari *Stufflebeam* atau menggunakan model penilaian kurikulum yang diajukan oleh Tyler yang mengacu pada filsafat tertentu.

4) *Revisi*

Draf silabus yang telah dikembangkan perlu diuji kelayakannya melalui analisis kualitas silabus, penilaian ahli dan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji kelayakan kemudian dilakukan revisi. Revisi ini pada hakekatnya perlu dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan sejak awal penyusunan draft sampai silabus tersebut dilaksanakan dalam situasi belajar yang sebenarnya. Revisi silabus harus dilakukan setiap saat, sebagai aktualisasi dari peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

b. Perencanaan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen terpenting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan serta cara pengukuran efektifitas pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran (Mulyasa, 2007: 213), yakni ;

”Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator keberhasilan belajar berfungsi untuk menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik dan penilaian berfungsi mengukur pembentukkan potensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian.

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Dengan

demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media, dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan bermuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi

5. Pelaksanaan Pembelajaran KTSP

Pembelajaran berbasis KTSP dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Jadi pembelajaran dan penilaian adalah oprasionallisasi konsep KTSP yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi actual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran berbasis KTSP adalah hasil terjemahan guru terhadap KTSP tertulis.

Dalam garis besarnya implementasi KTSP mencakup tiga kegiatan pokok yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Pembelajaran

Dalam persiapan yang perlu dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang mencakup program tahunan, program semester, mingguan dan harian, sistem penilaian, program pengayaan dan remedial.

1) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan kembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman pengembangan program-program berikutnya. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

- (a) Daftar kompetensi satandar
- (b) Ruang lingkup dan urutan kompetensi
- (c) Kelender pendidikan

2) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada

umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3) Program mingguan (silabus) dan harian (RPP)

Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul, melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang sudah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik, sehingga dapat diambil keputusan untuk mengadakan pengulangan bagi peserta didik yang kesulitan belajar dan pengayaan bagi peserta didik yang cepat proses belajarnya.

4) Sistem evaluasi pembelajaran

Merancang evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil pencapaian proses pembelajaran, yakni berupa tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Guru sebagai manajer pembelajaran dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan dalam program pembelajaran.

Merancang evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil pencapaian proses pembelajaran, yakni berupa tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik, baik pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi upaya peningkatan mutu lulusan. Hasil rancangan evaluasi pembelajaran juga dilakukan untuk memperoleh

gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan program serta tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

5) Program pengayaan dan ramedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes dan ulangan sehingga dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik sehingga dapat dicarikan tindak lanjutnya bagi siswa yang kurang dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya melaksanakan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal yaitu :

1) Pre Test (tes awal)

Pada umumnya melaksanakan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

2) Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari melaksanakan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Hal ini berarti kalau kompetensinya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan ceramah atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem solving dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar dan potensinya secara optimal.

3) Post Test

Pada umumnya melaksanakan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan

pembentukan kompetensi. Fungsi post tes dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Mulyasa (2006: 257-258).

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan proses penentuan nilai hasil pengukuran dibandingkan dengan acuan atau standar tertentu. Sedangkan pengukuran adalah proses kualifikasi atau pengumpulan bukti-bukti suatu gejala atau objek menurut aturan tertentu yang dapat dilakukan dengan cara tes maupun non tes.

Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian penilaian kemampuan dan

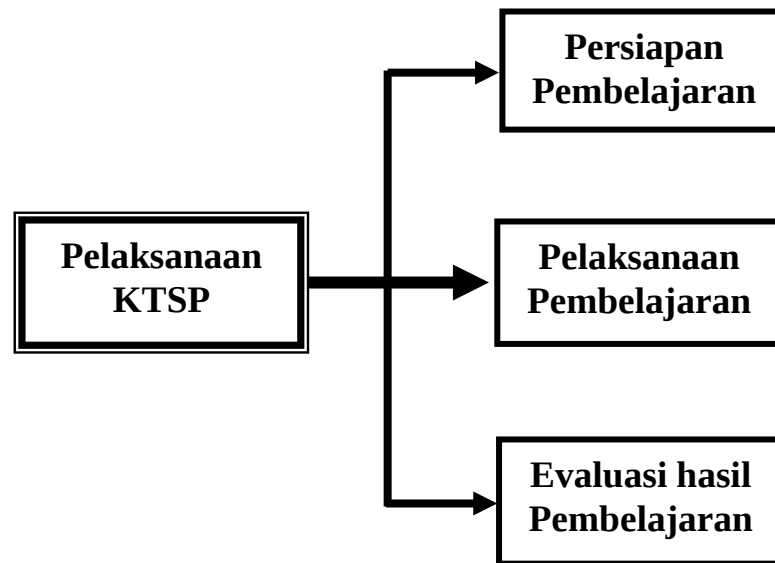
keterampilan siswa dilakukan dengan bentuk tes tertulis, lisan, dan praktek.

Penilaian hasil belajar dalam sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penentuan untuk memastikan peserta didik apakah sudah kompeten atau belum. Penentuan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan bukti-bukti hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan kriteria yang ditetapkan pada standar kompetensi.

Evaluasi belajar pada pembelajaran penjas orkes dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar yang diperagakan dalam bentuk berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran, yang intinya menilai kemampuan motorik yang dikuasai oleh peserta didik.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan variabel yang akan diteliti serta keterkaitan antara variabel yang berkenaan dengan masalah pada penelitian, keterkaitan maupun hubungan antara variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori, lebih jelasnya dapat di lihat pada bagan di bawah:



C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan fokus penelitian pada bab satu serta berpijak pada teori yang telah jabarkan di atas, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto?

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka secara garis besar penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.

Perencanaan pembelajaran berguna untuk mengetahui masalah-masalah yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan penjas orkes. Dengan perencanaan yang matang, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal. Secara keseluruhan dari hasil penelitian 87,5% guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto sangat baik (selalu) melakukan persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup 3 hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test. Secara keseluruhan dari hasil penelitian 77.44% guru penjas

orkes di SLTP seKota Sawahlunto baik (sering) melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP.

3. Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP yang dilakukan oleh guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik yang telah menguasai kompetensi dasar, untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan dan juga sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran. Dalam KTSP, evaluasi dilakukan di setiap akhir pembelajaran setelah materi yang diberikan selesai. Kemudian diakhir semester di uji kemampuan yang telah dikuasai siswa. Setelah penilaian dilakukan terhadap siswa, maka akan diberikan remedial terhadap siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya untuk melengkapi kekurangan nilainya dan pengayaan bagi siswa yang berkemampuan lebih. Secara keseluruhan dari hasil penelitian 74,73% guru penjas orkes di SLTP seKota Sawahlunto baik (sering) melakukan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk guru ;
 - a. Persiapan pembelajaran dalam pelaksanaan KTSP sebagaimana kita ketahui kewenangan pengembangnya diserahkan sepenuhnya pada guru. Perencanaan pembelajaran penjas orkes berguna untuk

mengetahui masalah-masalah yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan penjas orkes. Kesiapan yang dilakukan guru hendaknya tidak hanya terbatas pada perencanaan tertulis yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perencanaan evaluasi pembelajaran dan penetapan alokasi waktu pembelajaran saja akan tetapi juga kesiapan tidak tertulis seperti kemampuan guru terhadap penguasaan ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan ilmu penunjang lainnya yang berhubungan dengan peserta didik serta materi yang akan disajikan.

- b. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup 3 hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post test. Untuk itu hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes pada kegiatan awal yang berisi mengorganisir siswa, memberikan informasi, dan melakukan pemanasan. Kemudian pada kegiatan inti hendaknya dilakukan pre test terlebih dahulu, dalam kegiatan inti ini guru juga harus mengetahui metode bagaimana yang akan digunakan serta sumber belajar/media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dan kegiatan akhir pada proses pembelajaran hendaknya dilakukan post test kemudian penarikan kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari.
- c. Hasil evaluasi akan bermanfaat untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap penjas orkes sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sikap serta minat siswa tersebut dalam

pembelajaran penjas orkes. Guru hendaknya setelah penilaian dilakukan terhadap siswa, memberikan remedial terhadap siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya untuk melengkapi kekurangan nilainya dan melakukan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai prestasi lebih dibandingkan peserta didik lainnya.

2. Kepala sekolah harus lebih proaktif melihat permasalahan yang timbul dari orang-orang yang dipimpinnya dan berusaha untuk memecahkan masalah yang timbul dengan solusi-solusi yang dapat membantu kinerja mereka.
3. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam hal ini Diknas harus terus menerus melakukan supervisi sehingga dapat melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dari guru-guru sebagai seorang pendidik dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan. Dan lebih rutin lagi memberikan ilmu-ilmu baik dengan cara penataran, seminar maupun lokakarya serta menerbitkan buletin dan buku-buku untuk menugung tugas mereka, yang akhirnya adalah untuk menciptakan seorang guru yang berilmu dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Peraturan Pemerintah.
- Depdikbud. 1990. *Petunjuk Teknis SMA (Pengajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatiya.
- Forum Wartawan Peduli Pendidikan. 2006. *Kilas Balik Pendidikan Nasional 2006*. Jakarta : Forum Wartawan Peduli Pendidikan.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- KKG Penjas Orkes. 2006. *Perangkat Pembelajaran Untuk SD/MI Kelas 1 s/d 6*. Pekanbaru.
- Luthan, Rusli. 2001. *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdiknas
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Permendiknas. 2006. *SI dan SKL disertai PP No. 19 tahun 2005*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Pemerintah RI. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pemerintah RI.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru